

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, antara lain sebagai penghasil devisa terbesar, perekonomian nasional, dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan meningkatkan produktivitas kelapa sawit adalah pemupukan. Pemupukan merupakan pemberian unsur hara ke dalam tanah untuk menjaga keseimbangan hara yang dibutuhkan tanaman dan mengganti hara yang hilang terbawa hasil. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk merupakan salah satu komponen penting dalam sektor pertanian yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas, kesuburan tanah serta mendukung keberlanjutan industri kelapa sawit. Pupuk perlu mendapatkan perlakuan khusus terutama dalam manajemen penyimpanan. Penyimpanan merupakan proses menempatkan, menata, dan menjaga suatu barang atau material di suatu tempat tertentu untuk jangka waktu tertentu sebelum digunakan, distribusikan atau diproses lebih lanjut (Garside dan Rahmasari, 2017).

Tujuan penyimpanan pupuk yang sesuai dengan standar yaitu untuk menjamin kualitas, stabilitas pupuk, dan mencegah kerusakan fisik (Panggabean dkk., 2021). Penyimpanan pupuk yang baik adalah penyimpanan yang menjaga stabilitas kandungan hara, mencegah kontaminasi dan kerusakan fisik atau biologis, serta dilakukan di tempat yang kering, terlindung dari cuaca, berventilasi baik, dan sesuai standar penataan untuk mempertahankan efektivitas pupuk dalam meningkatkan kesuburan tanah. Gudang pupuk sendiri memiliki fungsi yang signifikan dikarenakan ketersediaan dan kondisi fisik pupuk yang baik bergantung pada akurasi penyimpanan dan tata letak yang ada dalam gudang. Selain itu gudang juga memiliki fungsi lainnya yang pada dasarnya mengkonfigurasi ulang dari asal ketepatan pengiriman.

Menurut Fransiskus Sujasmin, (2022), penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan pupuk yang baik tidak hanya berdampak pada kualitas produk, tetapi juga pada efisiensi kerja dan keselamatan kerja di

lingkungan gudang. Misalnya, penataan pupuk yang sesuai jenis dan tanggal kedatangan akan memudahkan penerapan sistem rotasi stok untuk mencegah terjadinya penumpukan stok lama yang berpotensi mengalami kerusakan. Selain itu pengendalian suhu dan kelembaban juga menjadi bagian penting dari SOP, terutama bagi pupuk yang bersifat *hidroskopis* atau mudah menyerap uap air dari udara (Fatah dkk., 2024).

Sistem penyimpanan pupuk di perkebunan kelapa sawit dapat menggunakan *pallet racking* dan perlabelan penempatan pupuk dilakukan berdasarkan jenis dan merek untuk mempermudah pencatatan dan pengambilan (Panggabean dkk., 2021). Penyimpanan pupuk di dalam perkebunan kelapa sawit yang kurang optimal menyebabkan penurunan kualitas pupuk akibat faktor lingkungan seperti kelembaban dan suhu. Sementara itu, distribusi yang tidak terorganisir dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman ke perkebunan, ketidakseimbangan stok, serta pemborosan biaya logistik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana standar operasional penyimpanan pupuk telah diterapkan di gudang perusahaan, serta mencari potensi perbaikan guna meningkatkan kinerja logistik.

PT Dharma Intisawit Nugraha merupakan salah satu anak perusahaan kelapa sawit dari PT Dharma Satya Nusantara yang berlokasi di Kalimantan Timur, tepatnya di Muara Wahau. Perusahaan ini memiliki sistem penyimpanan pupuk di masing-masing anak perusahaan. Penyimpanan pupuk dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan di tiap estate. Ketersediaan pupuk di dalam perusahaan tentunya harus dapat memenuhi permintaan pupuk secara cepat dan tepat. Estate Long Kejiak 1, yang terletak di wilayah geografis yang cukup kompleks, di mana lokasi gudang pusat cukup jauh dari beberapa site kebun yang tersebar. Hal ini menjadikan manajemen penyimpanan dan distribusi pupuk menjadi faktor krusial dalam menunjang produktivitas perkebunan. Maka sejalan dengan hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Selain itu untuk mengidentifikasi apakah diperlukan adanya perbaikan dalam sistem penyimpanan dan distribusi pupuk di PT Dharma Intisawit Nugraha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan standar operasional prosedur penyimpanan pupuk yang diterapkan di Gudang Estate Long Kejiak 1, PT Dharma Intisawit Nugraha saat ini?
2. Bagaimana distribusi pupuk dari gudang ke lokasi unit operasional yang dilakukan di Estate Long Kejiak 1, PT Dharma Intisawit Nugraha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan standar operasional prosedur penyimpanan pupuk yang diterapkan di Gudang Estate Long Kejiak 1, PT Dharma Intisawit Nugraha saat ini
2. Untuk mengetahui distribusi pupuk dari gudang ke lokasi unit operasional yang dilakukan di Estate Long Kejiak 1, PT Dharma Intisawit Nugraha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sambungan pemikiran sebagai masukan atau saran terhadap penyimpanan dan distribusi dalam Gudang pupuk yang ada di Gudang PT Dharma Intisawit Nugraha.
2. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi manajemen agribisnis serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Institut dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
3. Bagi penulis, memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu manajemen agribisnis terutama menyangkut sistem penyimpanan dan distribusi barang.